

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA bahkan, di luar pendidikan formal adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Kedudukan tersebut menjadi lebih diutamakan lagi untuk jenjang pendidikan tingkat SMP, dimana mereka berusia antara 13—15 tahun yang disepakati para ahli ilmu jiwa kelompok umur ini berada pada masa remaja, dengan situasi dan kondisi sosial dan emosionalnya yang belum stabil. Tujuannya, untuk menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Muhaimin (2008: 78) menuliskan Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan Pendidikan yang lebih khusus dan ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religius) dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami, menghayati dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diterapkan oleh para pejuang Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam hendaknya

ditanamkan sejak kecil. Karena, pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Sebagai Negara yang berdasarkan pada Agama Islam, maka pendidikan Agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Umat beragama beserta lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia merupakan potensi besar dan sebagai modal dasar dalam pembangunan mental spiritual bangsa dan merupakan potensi nasional untuk pembangunan fisik materiil bangsa Indonesia.

Berdasarkan konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Peserta didik atau remaja sebagian besar menganggap pendidikan Islam kurang penting. Karena, pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang lebih mengutamakan bermain daripada belajar. Jika siswa atau remaja sudah mulai belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tersebut dapat memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas dari Pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Dengan demikian siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam akan memiliki sosok yang unik dan luhur dalam penampilan, perkataan, pergaulan, ibadah, tugas, hak, tanggungjawab, pola hidup, kepribadian, watak, semangat, cita-cita, dan aktivitas.

Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan atau menceritakan tentang suatu peristiwa tertentu. Apresiasi terhadap karya sastra ini perlu, tujuannya agar pembaca bisa memahami inti sari tentang apa yang disampaikan oleh penulis. Untuk memahami sebuah karya sastra tulisan pembaca akan melibatkan dua jenis keterampilan yaitu, (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan membaca. Keterampilan ini sangat erat hubungannya dalam proses berpikir karena, keterampilan ini bersifat menerima informasi dari sebuah tulisan atau gagasan melalui pembicaraan (Brooks, 1964: 134 dalam Tarigan 2008: 4).

Banyak pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah novel, seperti pesan tentang nilai-nilai Aqidah, nilai-nilai syari'ah, nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan moral, nilai-nilai pendidikan karakter, dan sebagainya. Selain disampaikannya nilai-nilai dalam sebuah karya sastra, ada analisis suatu masalah di dalam sebuah karya sastra tersebut. Tujuannya, agar pembaca dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pembaca dapat menambah pengetahuan rohaniyah ataupun dapat menemukan dan memahami suatu gagasan lain yang terkandung di dalam karya sastra. Sastra khususnya novel merupakan semua teks-teks yang tidak bersifat dialog dan isinya merupakan suatu kisah sejarah ataupun sebuah deretan peristiwa yang diceritakan melalui tulisan (Wiyatmi, 2006:28).

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Muhammad Al-Fatih 1453. Novel Muhammad Al-Fatih 1453 merupakan novel Islami (religius) atau novel spiritual. Novel ini di tulis oleh

Felix Y. Siauw yang menceritakan tokoh Islami dalam memperjuangkan Agama Islam. Sehubungan dengan judul tersebut, novel ini memiliki pembelajaran bagi pembaca tentang bagaimana membangun iman, kecintaan, kepatuhan, dan kepercayaan kepada Rasull dan Allah Swt.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti karya sastra yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw. Peneliti berharap agar masyarakat, terutama peserta didik dapat meningkatkan kecintaannya terhadap karya sastra terutama nove. Selain itu, dapat merasa sadar diri bahwa, karya sastra tidak dapat dilupakan. Akan tetapi, akan menambah ilmu pengetahuan bahkan pengalaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah analisis nilai pendidikan Islam dalam novel *Muhammad 1453 Al-Fatih Karya Felix Y. Siauw*.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam novel *Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw*.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Pembelajaran, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan bahan ajar khususnya pelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Muhammad Al-Fatih 1453* Karya Felix Y. Siauw.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana acuan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.